
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR RITEL TAHUN 2018 - 2020

¹Jessica Dwi Putri, ²Suklimah Ratih

¹Universitas Widya Kartika

²Universitas Widya Kartika

Abstrak

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Ritel Tahun 2018 – 2020, Jessica Dwi Putri, Surabaya. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan pada sektor ritel yang cukup terpengaruh diakrenakan adanya pandemi Covid-19. Dan himbauan pemerintah yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak dan social distancing.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Sedangkan jenis datanya adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian penulis melihat bahwa LPPF menjadi perusahaan yang terlihat mencolok. Dapat dilihat dari sisi ROA, perusahaan dengan penurunan sangat ekstrim yang disebabkan oleh penurunan penjualan sejak terjadinya pandemi COVID-19 akhirnya berimbas pada rugi yang diterima oleh perusahaan tersebut adalah LPPF. Begitu juga jika dilihat dari sisi ROE, LPPF mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan rugi yang dialami oleh perusahaan. Kenaikan terjadi pada rasio solvabilitas, dikarenakan liabilitas yang membengkak pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 terjadi. Untuk DER, penurunan dari tingkat ekuitas ditahun 2020 membuat kenaikan rasio DER cukup meningkat tajam. Disisi lain, perputaran piutang mengalami peningkatan di tahun 2019 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan ditahun 2020, dikarenakan piutang yang mengecil ditahun 2019 dan penurunan pejualan ditahun 2020 membuat rata – rata piutangnya berkurang.

Kata Kunci : Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Sektor Ritel; seminar SNITER.

Abstract

Researchers are interested in examining how the financial performance of the retail sector has been affected by the COVID-19 pandemic. And the government's call for people to maintain social distance.

The research approach used in this research is descriptive. while the type of data is quantitative data. Secondary data sources were used in this study. The study's findings led the authors to the conclusion that LPPF is a company that stands out. On the ROA side, the company with the most extreme decline caused by the decline in sales since the COVID-19 pandemic finally affected the company's losses was LPPF. Likewise, when viewed from the ROE side, LPPF experienced a significant decline due to losses experienced by the company. The increase occurred in the solvency ratio due to liabilities that swelled in 2020 when the COVID-19 pandemic occurred. For DER, the decline in the equity level in 2020 made the DER ratio increase quite sharply. On the other hand, receivables turnover increased in 2019 and experienced a very significant decrease in 2020, due to smaller receivables in 2019 and a decrease in sales in 2020, which reduced the average receivable.

Keywords: Financial Statement, Financial Ratio, Retail Sector

1. PENDAHULUAN

DEFINISI DAN JUDUL

Skripsi ini mengambil judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Ritel tahun 2018 - 2020. Pengertian analisis laporan keuangan

menurut (Jumingan, 2014:42) meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur – unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya

Terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang salah satunya adalah Analisis Rasio Keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjadi indikator penilaian dalam perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan yang ada sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan

Ritel sendiri merupakan aktifitas yang melibatkan penjualan barang ataupun penawaran jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Bahan yang dibeli dari bisnis ritel biasanya digunakan oleh konsumen untuk keperluan keluarga atau rumah tangga juga dapat sebagai konsumsi pribadi, tidak untuk dijual kembali.

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang beragam. Kebutuhan hidup tersebutlah yang kemudian menjadi salah satu alasan dibukanya sebuah Industri Ritel. Industri Ritel menjadi penting bagi kehidupan manusia dikarenakan sifatnya sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen akhir.

Industri Ritel di Indonesia sendiri sebelumnya bertumbuh cukup pesat, mengingat banyak orang yang merasa berbelanja di supermarket lebih mudah karena supermarket menyediakan berbagai macam produk yang cukup lengkap dan jasa yang ditawarkan cukup nyaman. Namun saat ini banyak masyarakat akhirnya beralih untuk berbelanja secara online. Salah satu alasannya adalah karena *physical distancing*. *Physical distancing* diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi pertumbuhan virus Covid-19 di Indonesia. *Physical distancing* merupakan tindakan-tindakan sangat penting yang diambil pemimpin formal untuk menghentikan atau memperlambat kecepatan penyakit yang sangat mudah menular, seperti virus Covid-19 (www.padk.kemkes.go.id, 19 Maret 2020). Seperti yang kita ketahui, awal tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi Indonesia saat mengetahui virus Covid-19 mulai masuk dan menyerang beberapa orang. Bahkan imbasnya sampai kepada perekonomian Indonesia. Industri ritel yang sejatinya berlokasi di tempat umum mulai ditinggalkan karena kurangnya rasa aman masyarakat saat keluar dari rumah. Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi melalui udara, *droplet* ataupun permukaan yang terkontaminasi, membuat orang-orang merasa lebih aman berada didalam rumah, Seperti dikutip kompas.com pada bulan pertama saat kasus Covid-19 terjadi sebanyak 1.528 orang telah terdeteksi terkena virus Covid-19. Dan dibulan kedua jumlah total pasien positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 26.473 orang. Yang berarti ada peningkatan sebanyak 16.355 hanya dalam waktu 1 bulan.

Peningkatan yang cukup cepat inilah membuat pemerintah menyarankan untuk dirumah saja. Bahkan hingga memberlakukan PPKM, Hal itu kembali menjadi masalah karena tempat-tempat umum mulai ditutup hingga berimbas pada industri ritel di Indonesia. Dikarenakan pandemi yang tak kunjung usai, beberapa bisnis ritel mulai gulung tikar dan tak sedikit tingkat penjualan bisnis ritel mulai menurun. Seperti dikutip dalam (liputan6.com, 25 Mei 2021) “Aprindo menyatakan prihatin dan berduka terhadap anggota Aprindo (Hero Supermarket) yang harus menutup gerai Giant-nya, karena kondisi terdampak pandemi

Covid-19 juga penyebab mobilitas berkurang, seperti adanya PSBB dan PPKM dan rendahnya daya beli” ujar Roy.

Dilihat dari segmennya, penjualan makanan turun paling besar 32,67 persen *yoy* menjadi Rp6,05 triliun, sedangkan penjualan non makanan turun 10,98 persen *yoy* menjadi Rp2,84 triliun. Pada akhir tahun 2020 tercatat jumlah aset HERO senilai Rp4,83 triliun atau menyusut 20,08 persen dibandingkan akhir tahun sebelumnya Rp6,05 triliun. Ekuitas perseroan turun 49,41 persen menjadi Rp1,85 triliun sementara liabilitas menanjak 24,95 persen menjadi Rp2,98 triliun.

Melihat fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan pada sektor ritel yang cukup terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19 dikarenakan himbauan pemerintah untuk menjaga jarak dan *social distancing*. Bahkan hingga menutup pusat perbelanjaan atau mall untuk menghindari terjadinya kerumunan dengan di laksanakannya PPKM.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat pada bagian laporan keuangan perusahaan yang telah dievaluasi menggunakan analisis keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAk no. 1 (IAI, 2017 : 02) Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip – prinsip akuntansi setelah diterima secara umum berdasarkan status keuangan dari individu – individu, organisasi, atau asosiasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Analisa laporan keuangan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan posisi keuangan dan pencapaian yang dapat di lakukan oleh perusahaan. Data keuangan memiliki arti yang cukup penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap informasi keunagan apalagi jika dapat diperbandingkan dalam dua periode atau lebih juga dianalisa lebih mendalam untuk pengambilan suatu keputusan terbaik.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis rasio keuangan sebagaimana digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari antara kedua laporan tersebut. Menurut Jumingan (2014:118) rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Sektor Ritel pada periode 2018 – 2020 yaitu Rasio Likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Rasio Solvabilitas terdiri dari *total debt to asset ratio* (rasio hutang terhadap aktiva) dan *total debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal). Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *Return to Asset (ROA)*, *Return to Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin* serta Rasio Aktifitas menggunakan *perputaran kas*, *perputaran piutang*, *perputaran persediaan*, *perputaran modal kerja*, *perputaran total aktiva*.

Tabel berikut adalah contoh data – data keuangan dari laporan keuangan PT. Hero, Tbk selama periode 2016 – 2020 :

Tabel 2

Ringkasan Laporan keuangan PT Hero, Tbk periode 2016 – 2020 (dalam jutaan rupiah)

Rekening	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	7.487.033	7.363.144	6.271.858	6.054.385	4.838.417
Liabilitas	2.029.250	2.164.401	2.330.370	2.164.333	2.983.729
Pendapatan Netto	13.677.931	13.033.638	12.970.389	12.181.025	8.893.785
Laba Bersih	120.588	(191.406)	(1.250.189)	70.636	(1.214.602)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada data tabel 1, dapat terlihat penurunan pada rekening Aset, pendapatan neto dan laba bersih, juga terjadi kenaikan pada akun atau rekening liabilitas. Namun pada tabel tersebut belum bisa dijadikan data mutlak untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena itu analisis rasio dapat menjadi metode analisa yang dapat mengukur kinerja keuangan agar menghasilkan analisa yang mendukung dan hasil yang akurat.

LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mencakup rasio keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara optimal dengan menggunakan sumber daya dalam bentuk modal yang dimiliki oleh perusahaan itu. Alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba) adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return Of Aset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk melihat efektifitas manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Dalam rasio likuiditas ini, alat yang digunakan adalah *Current Ratio*, untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. *Quick Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan waktu lama untuk diuangkan. *Cash Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Dan dalam rasio solvabilitas ini alat yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio*, yang digunakan untuk melihat sejauh apa aktiva perusahaan dipengaruhi oleh utang perusahaan, *Debt To Equity Ratio* yang berguna untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi ekuitas pada perusahaan tersebut

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Alat yang digunakan untuk menghitung rasio Aktivitas adalah *Receivable Turnover (RTO)* ini digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat menghindari piutang tak tertagih. *Inventory Turnover (ITO)* yang berguna untuk mengetahui kemampuan persediaan dalam memutar persediaannya. *Working Capital Turnover*, digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. *Total assets turn over* digunakan untuk mengukur ke efektifan seluruh aset dalam menunjang penjualannya, *Cash turnover Ratio* rasio ini digunakan untuk melihat nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih.

Penelitian dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari IDX mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 pada 10 perusahaan sektor Ritel yang memiliki Aset terbanyak ditahun 2020. Aset menjadi salah satu faktor yang digunakan sebagai cerminan seberapa besar sebuah perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2020. Maka diambillah 10 perusahaan dengan aset terbesar di tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

Melihat dari jenis data yang dipilih pendekatan penelitian didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang telah di alami atau dirasakan oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang tersusun rapi pada suatu konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selain itu penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai analisis laporan yang berusaha menguji, membandingkan, menganalisis dan menjelaskan tentang gejala – gejala kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa terkini (Sugiyono, 2016:115)

Pendekatan penelitian yang digunakan ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri berarti penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data – data yang ada.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan didalam sektor ritel dalam menghadapi pandemi yang sedang terjadi. Sedangkan rasio yang difokuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan kewajiban lancarnya. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas:

- a. ***Current Ratio*** = (Aset lancar : Liabilitas jangka pendek) x 100%
- b. ***Quick Ratio*** = [(Aset lancar - persediaan) : Liabilitas jangka pendek] x 100%
- c. ***Cash Ratio*** = [(Kas + Setara Kas) : Liabilitas jangka pendek] x 100%

Pengukuran rasio ini dilakukan untuk menilai sejauh manakah kewajiban kewajiban jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva lancar atau kas dalam waktu dekat. Berdasarkan pada elemen elemen rasio lancar, aktiva adalah yang dianggap paling likuid untuk menjadi penjamin pembayaran hutang pada saat telah jatuh tempo sehingga kreditur dapat memperhatikan rasio ini dalam memberikan kreditnya nanti

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Subramanyam (2017:40), yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang telah dikurangkan biaya biaya dalam pendanaan aktiva. Rumus rasio profitabilitas dihitung dengan beberapa rumus dibawah ini:

- a. ***Net Profit Margin*** = (Laba neto : Penjualan Bersih) x 100%
- b. ***Return On Assets*** = (Laba neto : Total Aset) x 100%
- c. ***Return On Equity*** = (Laba neto : Ekuitas Pemegang Saham.) x 100%

Pengukuran ini dilakukan untuk menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena yang dinilai adalah kinerja perusahaan yang semakin baik

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas Subramanyam (2017:40) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- a. ***Debt to Asset Ratio*** = (Total Liabilitas : Total Aset) x 100%
 - b. ***Debt to Equity Ratio*** = (Total Liabilitas : Ekuitas pemegang saham) x 100%
- #### 4. Rasio Aktivitas

Subramanyam (2017:40) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Semakin besar persentasi antara penjualan dengan total aktiva maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, karena semakin sedikit selisih antara penjualan dengan total aktiva itu berarti perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan dan biaya penyimpanan menurun. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan rumus berikut :

- a. Perputaran Piutang = $\text{Penjualan} : \text{Rata-rata Piutang Usaha}$
- b. Perputaran Persediaan = $\text{Beban pokok penjualan} : \text{Rata-rata Persediaan}$
- c. Perputaran Modal Kerja = $\text{Penjualan} : \text{Rata - rata Modal kerja}$
- d. Perputaran Total Aktiva = $\text{Penjualan} : \text{Rata - rata Total aset}$
- e. Perputaran Kas = $\text{Penjualan} : \text{kas} + \text{setara kas}$

Penggunaan rasio ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perputaran aktiva yang diukur dari volume dalam sebuah penjualan. Rasio aktivitas ini paling penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan juga bagi manajemen perusahaan, karena hal ini menunjukkan ke-efisienan dalam menggunakan seluruh aktifa perusahaan yang ada. Sehingga untuk mengukur rasio dalam penelitian ini, digunakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja, juga penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dan perbandingan BPP dengan persediaan barang juga perbandingan antara penjualan bersih dengan rata rata piutang yang ada.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berarti data tersebut dapat dinyatakan dalam angka dan dapat diukur ukurannya. Yaitu laporan keuangan dari masing masing perusahaan untuk setiap tahunnya yang diambil dari IDX ataupun dari sumber sumber lain yang terpercaya

Sumber data yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian yang diteliti. Data sekunder dapat berupa arsip atau dokumen yang dimiliki perusahaan. .

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan, total dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang diuji dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk kedalam sektor ritel dan terdaftar di BEI. diuji dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2020

Langkah – langkah pembahasan

Langkah langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisa data perusahaan / sampel yang telah di dapat sebelumnya dengan cara mengelompokkannya dalam tabel.
2. Mengolah data data yang ada dalam laporan keuangan berdasarkan data rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas

3. Membuat dan menganalisis hasil dari perhitungan berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas dengan cara menyajikan hasil dari perhitungan tersebut kedalam tabel untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan
4. Membuat grafik perbandingan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas tiap tahun selama tahun 2018-2020. Grafik perbandingan digunakan untuk mempermudah peneliti menganalisis dan membaca hasil dari kinerja keuangan memperlihatkan bagaimana keunggulan dari masing masing perusahaan
5. Menyimpulkan dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa perusahaan yang terlihat mencolok adalah perusahaan LPPF. Jika dari sisi ROA, perusahaan dengan penurunan sangat ekstrim diraih oleh LPPF dimana hal tersebut terjadi karena penurunan penjualan sejak terjadinya pandemi COVID-19 dan berimbas pada rugi yang diterima oleh LPPF. Jika beralih pada sisi ROE, terjadi penurunan yang cukup signifikan dikarenakan rugi yang dialami oleh perusahaan. Kenaikan pada rasio solvabilitas juga terlihat karena liabilitas LPPF yang membengkak pada tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 itu terjadi. Sedangkan untuk DER sendiri, penurunan dari tingkat ekuitas ditahun 2020 mengakibatkan kenaikan rasio DER yang meningkat cukup tajam. Lalu, perputaran piutang LPPF atau yang biasa kita kenal dengan sebutan Matahari Departement Store ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan ditahun 2020. Piutang yang mengecil di tahun 2019 dan penurunan penjualan di tahun 2020 mengakibatkan rata – rata piutang LPPF menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh rasio keuangan perusahaan dengan nilai rasio terbaik jatuh pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Tabel 2
Tabel Total Skor Keseluruhan Rasio

No	Kode Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Aktifitas	TOTAL SKOR
1	AMRT	10	16	6	41	73
2	MAPI	17	13	10	24	64
3	ERAA	15	17	13	38	83
4	CENT	16	4	13	14	47
5	CSAP	10	6	8	32	56
6	ACES	30	30	20	18	98
7	LPPF	12	18	3	29	62
8	MIDI	4	17	3	37	61
9	MAPA	24	23	16	21	84
10	RALS	27	21	18	21	87

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa skor tertinggi ditempati oleh ACES, dengan perolehan skor 98 dari 130 poin. Sedangkan untuk ranking setiap perusahaan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)
2. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)
3. Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPI)
4. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)
5. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)
6. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPA)
7. Matahari Departement Store Tbk (LPPF)
8. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)
9. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)
10. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT)

4. KESIMPULAN

1. Perkembangan rasio likuiditas paling lancar adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk didasari oleh hasil perhitungan rasio likuiditas selama tahun 2018 – 2020.
2. Perkembangan rasio profitabilitas paling tinggi adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk didasari oleh perhitungan rasio profitabilitas selama tahun 2018 – 2020.
3. Perkembangan rasio solvabilitas paling baik adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk didasari oleh hasil perhitungan rasio solvabilitas selama tahun 2018 – 2020.
4. Perkembangan rasio aktivitas paling tinggi adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. didasari oleh hasil perhitungan rasio aktivitas selama tahun 2018 – 2020.
5. Berdasarkan keseluruhan, perusahaan dengan nilai rasio terbaik adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Ginting (2021). *Ratio-Based Financial Performance Analysis of PT.Mustika Ratu,Tbk*. Volume 11 no 2 Edisi May 2021
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur*, Jakarta: IAI
- [Indonesia. Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia \(n,d\). Apakah Social Distancing Itu. Retrived Augst 27,2021, from http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2020/03/19/15/apakah-social-distancing-itu.html](http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2020/03/19/15/apakah-social-distancing-itu.html)
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartikahadi, H., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Levy, W. (2014). *Retailing Management*. Boston : Mc. Graw Hill.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Liberty
- [Nurhaliza, S. \(2021, May 25\). Bisnis ritel anjlok hero rugi Rp 121 triliun hingga giant yang bakal tutup gerai di Juli 2020. IDX Channel. Retrived November 11,2021, from https://www.idxchannel.com/economics/bisnis-ritel-anjlok-hero-rugi-rp121-triliun-hingga-giant-yang-bakal-tutup-gerai-di-juli-2021](https://www.idxchannel.com/economics/bisnis-ritel-anjlok-hero-rugi-rp121-triliun-hingga-giant-yang-bakal-tutup-gerai-di-juli-2021)
- Pohan (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 1 no 1 Edisi Juli 2017

- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmah dan Komariah (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). Volume 1 no 1 Edisi Juni 2016
- Rakhmawati (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan PT.Vepo Indah Pratama Gersik. Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Riesmiyantiningtias, S (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Midi Utama Indonesia Tbk. Volume 5 no 4 Edisi November 2020
- [Santia, T. \(2021, May 25\). Ternyata ini Penyebab Maraknya Gerai Ritel Modern Gulung Tikar. Liputan6. Retrived Augst 25,2021, from https://www.liputan6.com/bisnis/read/4566160/ternyata-ini-penyebab-maraknya-gerai-ritel-modern-gulung-tikar](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4566160/ternyata-ini-penyebab-maraknya-gerai-ritel-modern-gulung-tikar)
- [Setiaji, H. \(2021, April 12\). Sudah 15 Bulan penjualan ritel minus mau sampai kapan. CNBC Indonesia. Retrived November 12,2021, from https://www.cnbcindonesia.com/news/20210412113417-4-237086/sudah-15-bulan-penjualan-ritel-minus-mau-sampai-kapan/1](https://www.cnbcindonesia.com/news/20210412113417-4-237086/sudah-15-bulan-penjualan-ritel-minus-mau-sampai-kapan/1)
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke tujuh)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.